

SOSIALISASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA SEBAGAI BENTUK ANTISIPASI PENULARAN HIV-AIDS DI SEKOLAH

Blasius Atini, Lusya Naimnule, Emanuel M.Y. Hanoë, Erlin Fatima Halek

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Timor
blasius.atini01@gmail.com

Abstract

The purpose of this service activity is that students get an overview of Reproductive Health and maintain a healthy lifestyle in association among adolescents to avoid transmission of HIV-AIDS. With this service activity, Fatumfaun State Junior High School class students get motivation and understanding to live healthily in adolescence, maintain behavior, and apply a healthy lifestyle by maintaining personal health so that in the future they can build a healthy family and avoid unwanted disease transmission. This service uses a direct socialization method to grade IX students of SMP Negeri Fatumfaun Kefamenanu about reproductive health and anticipation of HIV-AIDS transmission with stages of analysis and identification of partner problems, preparation of tools and materials and implementing service activities. This socialization activity received a positive response from students because they gained additional knowledge about reproductive health which will later be applied in daily life, maintaining a healthy lifestyle as a form of anticipation of the transmission of HIV-AIDS.

Keywords: Reproductive Health, Transmission of HIV-AIDS.

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah siswa mendapat gambaran tentang Kesehatan Reproduksi dan menjaga pola hidup sehat dalam pergaulan di kalangan remaja agar terhindar dari penularan penyakit HIV-AIDS. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini siswa kelas SMP Negeri Fatumfaun mendapat motivasi dan pemahaman untuk hidup secara sehat pada masa remaja, menjaga perilaku, serta menerapkan pola hidup sehat dengan menjaga kesehatan diri sehingga kelak kedepan dapat membangun keluarga yang sehat dan terhindar dari penularan penyakit yang tidak diinginkan. Pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi langsung kepada siswa kelas IX SMP Negeri Fatumfaun Kefamenanu tentang kesehatan reproduksi dan antisipasi penularan HIV-AIDS dengan tahapan analisis dan identifikasi permasalahan mitra, Persiapan alat dan bahan dan menerapkan kegiatan pengabdian. Kegiatan sosialisasi ini mendapat respon positif dari siswa sebab mendapatkan tambahan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menjaga pola hidup sehat sebagai bentuk antisipasi penularan penyakit HIV-AIDS.

Keywords: Kesehatan Reproduksi, Penyakit HIV-AIDS.

PENDAHULUAN

Masa Remaja adalah penduduk yang dihitung dari usia 10-24 tahun (WHO dan UNFPA). Data remaja di Indonesia menunjukkan persentasi yang relative banyak yakni 27,6% dari total penduduk sebanyak 237,6 juta jiwa.

Intensitas jumlah remaja yang banyak ini menjadi potensi tersendiri untuk meningkatkan masa depan bangsa, mengingat remaja adalah calon penerus bangsa yang memiliki peluang kompetensi. Tahap kehidupan manusia yang spesifik berada pada masa remaja ini. Pada masa remaja, terjadi masa

peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan ke masa dewasa yang menuntut tanggung jawab (Marmi, 2014). Masa remaja akan diawali dengan masa pubertas, dimana pada masa ini akan terjadi perubahan fisik pada remaja seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh, dan fungsi fisiologis meliputi kematangan organ-organ seksual (Kusmiran, 2014).

Pada masa remaja, terjadinya perubahan fisik merupakan hal yang sangat penting dalam kesehatan organ reproduksi, sebab perubahan fisik secara pesat terjadi pada masa ini untuk mencapai kematangan, termasuk organ-organ reproduksi sehingga mampu melaksanakan fungsi reproduksinya. Selain perubahan fisik, ada juga perubahan kejiwaan yang dialami oleh remaja, diantaranya; a) Perubahan emosi, hal ini akan mengakibatkan perasaan yang cenderung sensitif (mudah menangis, cemas, frustrasi dan tertawa), agresif, dan mudah bereaksi, b) Perkembangan intelegensia, hal ini mengakibatkan remaja menjadi mampu berpikir abstrak, senang memberikan kritik, ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku mencoba-coba (Widyastuti, dkk, 2009).

Perilaku suka bebas dan mencoba melakukan hal-hal baru dan trend ini pada akhirnya berdampak juga pada perilaku seks bebas sehingga beresiko terhadap penularan Penyakit Menular Seksual (PMS), termasuk HIV/AIDS, kehamilan sebelum menikah, dan pengguguran kandungan. Situasi ini menggambarkan kehidupan para remaja yang sedang mengalami proses perubahan, hal ini dibuktikan melalui penelitian-penelitian terkait pola pergaulan remaja di Indonesia. Remaja Indonesia saat ini cenderung menyukai gaya hidup seksual pranikah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh berbagai institusi di Indonesia

selama kurun waktu tahun 1993-2002, remaja umur 16-24 tahun dengan persentase 5-10% wanita dan 18-30% pria telah melakukan hubungan seksual pranikah dengan pasangan yang seusia mereka (Suryoputro, 2007). Perkembangan perilaku individu pada masa remaja merupakan masa kritis. Masa remaja juga merupakan masa kritis dalam perkembangan perilaku individu. Pada masa ini, para remaja.

Kondisi para remaja di Indonesia memprihatinkan terkait seksualitas, penyalahgunaan NAPZA dan HIV/AIDS, sehingga hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari orang tua, guru, tokoh masyarakat dan pemerintah. Perilaku seks bebas di kalangan remaja Indonesia saat ini, mengalami peningkatan. Beberapa pelaku diantaranya adalah pelajar SMP dan SMA, bahkan tidak segan mempublikasikan aksi tidak senonoh mereka melalui telepon seluler atau internet. Informasi dipertengahan tahun 2008, dunia pendidikan dikejutkan dengan tertangkapnya enam orang siswa SMA asal Pati dan Rembang, sementara melakukan hubungan seks pranikah (www.MetroTVNews.com, 2009).

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Timor Tengah Utara terhitung dari tahun 2015-2022, jumlah pengidap Human Immunodeficiency Virus (HIV) yang dapat mengakibatkan penyakit AIDS di sebanyak 717 orang yang menyebar di 24 Kecamatan di wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara.

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penularan HIV-AIDS di kalangan remaja adalah Kurangnya informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi perlu dipahami dengan baik, terutama tentang cara memelihara kesehatan organ reproduksi, memahami pemahaman tentang

seksualitas yang tepat dan dampak negatif jika salah dalam pergaulan tidak sehat seperti hamil pranikah, aborsi, penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV. Perlu adanya sosialisasi pada remaja tentang bagaimana menjaga kesehatan reproduksi sebagai gambaran dan bekal mereka menerapkan pola hidup dan pergaulan yang sehat. Dengan adanya pemahaman terkait hal ini, mereka diharapkan termotivasi dan mampu menjalani kehidupan remajanya dengan baik, menjaga perilaku, menjaga diri agar kelak dalaam berkeluarga mampu menerapkan pola hidup seksualitas yang sehat, dan terhindar dari penularan penyakit yang tidak diinginkan.

Bertitik tolak dari masalah pada remaja yang telah diuraikan diatas, maka perlu diadakan kegiatan Sosialisasi Kesehatan Reproduksi sebagai bentuk Antisipasi terhadap Penularan Penyakit HIV-AIDS di Sekolah Menengah Kejuruan Kefamenanu dengan tujuan, agar para remaja memiliki pemahaman terkait memelihara kesehatan reproduksinya dan menerapkan pola hidup sehat dalam bergaul.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Fatumfaun Kefamenanu pada bulan November 2023.

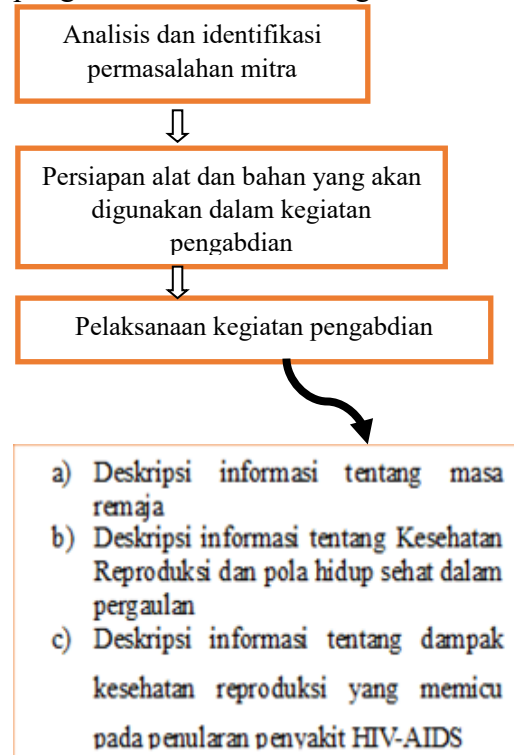
Alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan pengabdian di SMP Negeri Fatumfaun adalah sebagai berikut : Lap top, LCD, Spidol, ATK dan Poster HIV AIDS.

Pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi pada peserta didik di SMP Negeri Fatumfaun Kefamenanu tentang Kesehatan Reproduksi dan menjaga pola hidup sehat dalam pergaulan di kalangan remaja agar terhindar dari penularan penyakit HIV-

AIDS. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Deskripsi informasi tentang masa remaja
- 2) Deskripsi informasi tentang Kesehatan Reproduksi dan pola hidup sehat dalam pergaulan
- 3) Deskripsi informasi tentang dampak kesehatan reproduksi yang memicu pada penularan penyakit HIV-AIDS

Skema tahapan pelaksanaan pengabdian diuraikan sebagai berikut :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini yaitu :

- 1) Kegiatan koordinasi.

Tujuan dari koordinasi ini adalah mendapatkan gambaran serta persetujuan sekolah sasaran pengabdian.

sasaran Berdasarkan hasil koordinasi antar anggota team pengabdian maka ditetapkan SMP Negeri Fatumfaun Kefamenanu sebagai sekolah sasaran pengabdian.

2) Survei Sekolah Sasaran Pengabdian. Tujuannya adalah menganalisis kondisi sekolah, mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Kegiatan Survei dilaksanakan dengan tahapan meliputi:

1. Wawancara secara lisan dengan pimpinan sekolah atau yang mewakili.
2. Melakukan diskusi secara garis besar dengan guru dan siswa terkait dengan tema kegiatan pengabdian
3. Deskripsi Permasalahan.

Hasil wawancara lisan dengan kepala sekolah diperoleh gambaran permasalahan berupa:

1. Siswa masih belum paham tentang pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi
2. Banyak siswa yang belum mengetahui dampak jika tidak menjaga kesehatan reproduksi
3. Siswa belum mengetahui perubahan perkembangan fisik remaja dikaitkan dengan kesehatan reproduksi remaja

3) Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu adanya cara pandang yang berbeda antara siswa pria dan siswa Wanita tentang konsep kesehatan reproduksi. Dugaan terkait hal ini bahwa siswa wanita lebih memahami cara menjaga kesehatan reproduksi dengan berbagai persiapan dan kebutuhan dibandingkan siswa pria. Hal

ini terjadi karena siswa pria merasa acuh dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Wanita lebih cepat memahami banyak hal terkait masalah reproduksi daripada kaum pria seperti memahami perubahan dan perkembangan organ fisik, masalah yang sering timbul pada organ reproduksi dan cara merawat organ reproduksinya.

Maka dari itu, perlu adanya perhatian khusus berupa bimbingan dan penanaman pengetahuan yang tepat terkait kesehatan reproduksi bagi siswa yang beranjak remaja.

Permasalahan yang sering terjadi di kalangan pergaulan remaja dan berujung pada mereka salah mengambil keputusan adalah kurangnya penanaman informasi dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja. Hal ini perlu diantisipasi dengan kegiatan konseling dan bimbingan kaum pria maupun wanita yang sementara mengalami pertumbuhan sebagai wadah pelayanan informasi terkait kesehatan reproduksi yang tepat. Oleh karena itu, selama masa transisi dari remaja menuju dewasa, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak khususnya sekolah dan orang tua terhadap siswa. Informasi penting terkait kesehatan reproduksi remaja wanita adalah; 1) Seksualitas dan Perkembangan seksual (termasuk masa pubertas) 2) HIV/AIDS dan Penyakit menular seksual lainnya, 3)) Hamil diluar nikah dan resiko tinggi saat hamil (kehamilan tak sehat). Tim BKKBN (2009) berpendapat bahwa di masa mendatang kesehatan reproduksi sangat berpengaruh dengan kualitas hidup manusia. Maka perlu adanya pemahaman sejak dini mengenai kesehatan reproduksi dan dampaknya bagi kehidupan manusia.

4) Refleksi Hasil Pelatihan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melibatkan 25 orang siswa di SMP Negeri Fatumfaun Kefamenanu awal kegiatan pengabdian ini yaitu tim melakukan survey langsung ke sekolah sasaran dengan melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru-guru dan siswa untuk menganalisis situasi dan identifikasi permasalahan mengenai kelengkapan tema pengabdian yang akan dilaksanakan. Saat pelaksanaan sosialisasi ditemukan respon yang positif dari siswa hal ini dilihat dari siswa-siswa sangat antusias memberikan pertanyaan pada tim mengenai kesehatan reproduksi remaja dan bagaimana cara untuk mencegahnya.

Kepala sekolah dalam sambutannya sangat mengapresiasi kegiatan ini dan berharap adanya keberlanjutan kedepannya guna mendukung pemahaman siswa tentang mengenai kesehatan reproduksi remaja dan bagaimana cara untuk mencegahnya. Pihak sekolah juga berhadap ditahun-tahun berikutnya tetap ada kegiatan pengabdian seperti ini sebagai wadah informasi penanaman ilmu pengetahuan pada siswa, dan pihak sekolah siap menjalin kerja sama dengan pihak Universitas Timor baik dalam kegiatan penelitian maupun pengabdian lainnya, sebab kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk mengetahui lebih awal mengenai mengenai kesehatan reproduksi remaja dan bagaimana cara untuk mencegahnya.

Berikut ini kami lampirkan foto kegiatan pengabdian di SMP Negeri Fatumfaun Kefamenanu;



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 25 orang siswa di SMP Negeri Fatumfaun. Kegiatan diawali dengan wawancara langsung pada kepala sekolah, guru-guru dan siswa untuk menganalisis situasi dan identifikasi permasalahan disekolah. Saat pelaksanaan sosialisasi ditemukan respon yang positif dari siswa hal ini dilihat dari para siswa penuh antusias mengajukan pertanyaan pada tim mengenai kesehatan reproduksi remaja dan bagaimana cara untuk mencegahnya. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu siswa pria dan wanita dapat memahami tentang kesehatan reproduksi, dan termotivasi untuk menjalani pergaulan pola hidup sehat. Berbekal dari pengetahuan yang telah diperoleh, siswa memiliki motivasi untuk menjalani kehidupan remaja secara sehat, mampu menjaga perilakunya, memelihara dan menjaga kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi yang sehat dan terhindar dari penularan penyakit yang tidak diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga

Universitas Timor terutama pada LPPM yang telah mengizinkan tim untuk melakukan kegiatan pengabdian. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah dalam hal ini pimpinan sekolah yang telah mengizinkan dan guru mitra yang telah mendampingi tim selama melaksanakan kegiatan Pengabdian di sekolah. Terima kasih juga pada siswa kelas IX yang berkenan menjadi sasaran kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marmi. (2014). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rezeki, S., & Sasanti, H. (2017). Necrotizing Ulcerative Stomatitis Associated With HIV/AIDS: Clinical Findings and Management (Case Report). *Cakradonya dent. J.*
- Suryoputro, A. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi. *Makara. Jurnal Kesehatan*. 10 (1), 29-40.
- Widyastuti. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Yuliyanasari N. (2016). Global Burden Disease - Human Immunodeficiency Virus - Acquired Immune Deficiency Syndrom (HIV-AIDS). *Jurnal Universitas Muhamadiyah Surabaya*